

Partisipasi Katekis dalam Kerasulan Awam di Lingkungan Santo Yakobus Mayor Kalibago Barat

Angela Florida Mau

STP-IPI Malang Prodi PKK

Intansakti Pius X

STP-IPI Malang Prodi PKK

Korespondensi penulis: angelamau85@email.com

Abstract: *Catechist participation in lay apostolate in St. Yakobus Mayor Kalibago Barat, such as the areas of life testimony, social participation, contribution of energy, thoughts, are experiencing setbacks caused by a lack of awareness of being involved in the parish, a lack of sense of responsibility, a lack of sensitivity and concern for one another. The purpose of this study is to reveal and describe the concept catechist participation in the lay apostolate. In this study using a type of descriptive qualitative method, regarding catechist participation in lay apostolate. The data obtained in the study were collected through interviews and observation. The data collection system uses in-depth interviews with a number of informants involved in the Catechist participation process, and searches for documents related to participation in online mass media. The results of the study concluded that catechists are inseparable from the lack of awareness of involvement in the parish. Therefore, this research is conducted to make catechists aware of their role in carrying out their duties and responsibilities properly and correctly*

Keywords: *Participation Catechist Apostolate Lay Enviroment .*

Abstrak. Partisipasi Katekis dalam kerasulan awam yang ada di Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat seperti bidang kesaksian hidup partisipasi sosial, sumbangan tenaga, pikiran, mengalami kemunduran yang diakibatkan karena kurangnya kesadaran dalam keterlibatan di paroki, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya kepekaan dan kepedulian antara satu dengan yang lain Tujuan penelitian ini mengungkapkan dan mendeskripsikan konsep partisipasi katekis dalam kerasulan awam. Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif, tentang partisipasi katekis dalam kerasulan awam. Data diperbolehkan dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Sistem pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam kepada sejumlah informan yang terlibat di dalam proses partisipasi Katekis, dan penelusuran dokumen terkait partisipasi di media massa daring. Hasil penelitian disimpulkan bahwa katekis tidak terlepas dari kurangnya kesadaran akan keterlibatan di paroki. Maka adanya penelitian ini untuk kembali menyadarkan katekis akan peranan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara baik dan benar.

Kata kunci: Partisipasi Katekis Kerasulan Awam Lingkungan.

LATAR BELAKANG

Partisipasi Katekis dalam kerasulan awam yang ada di Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat, Keuskupan Suarabaya, merupakan anggota tubuh mistik Yesus Kristus. Oleh karena itu sebagai anggota bertanggungjawab dalam membangun Tubuh Kristus. Partisipasi adalah salah bentuk keterlibatan anggota (Lumen Gentium, 1990). Partisipasi katekis sebagai kaum awam di dalam kerasulan awam sebagai jati diri dan panggilan mereka, dengan berpartisipasi baik dalam Gereja maupun dalam dunia (Magniz, 2004). Dengan demikian, panggilan hakiki dari katekis yakni menghadirkan Kristus melalui partisipasi dalam Kerasulan Awam. Pada gilirannya, kaum awam atau katekis diharapkan bisa terdorong untuk menampilkan diri sebagai anggota Gereja yang penuh dan mewujudkan imannya baik secara

Received September 30, 2023; Revised Oktober 20, 2023; Accepted November 03, 2023

* Angela Florida Mau, angelamau85@email.com

personal maupun secara sosial (Purwaningsih, 2008). Gereja kurang memberi tempat untuk berpartisipasi, dalam tugas perutusan Gereja baik secara ke dalam maupun secara keluar (Rea, 2021). Masalah yang dihadapi oleh umat di lingkungan St. Yakobus Mayor yakni; kurangnya kesadaran katekis dalam keterlibatan di paroki, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya kepekaan dan kepedulian kepada umat.

Gereja merupakan suatu persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Gereja adalah komunio. Di dalam Gereja terdapat struktur Gereja yang rapih. Selain para Klerus, biarawan-biarawati, juga kaum awam yang merupakan kelompok terbesar umat Allah. Kaum awam sebagai kelompok pelengkap klerus yang selalu diidentikkan dengan Gereja itu sendiri. Paradigma ini kemudian bergeser semenjak Gereja Katolik mengadakan Konsili Ekumenis (1962-1965). Konsili dipandang sebagai tonggak sejarah penting, yang mengubah pandangan Gereja tentang dirinya dan dunia. Berkat konsili ini, kaum awam dikembalikan pada jati diri yang sebenarnya. Ia diterima sebagai bagian utuh dari Gereja itu sendiri (Sukendar Yohanes, 2016). Pergeseran paradigma ini merupakan kabar gembira bagi Gereja, terutama kaum awam sebagai katekis. Peran dan tanggung jawab kaum awam sebagai katekis benar-benar diakui dan dihargai di dalam Gereja. Sehingga, kaum awam sebagai katekis menjalankan fungsinya dengan bebas dan penuh rasa tanggung jawab. Dengan demikian, Katekis menjalankan tugas panggilannya di dalam Gereja dan dunia. Akan tetapi, semangat pembaruan Konsili ini belum benar-benar merasuki dengan baik (Manca, 2018). Berdasarkan ajaran Konsili Vatikan II, Gereja dapat dipahami sebagai *communio*, yaitu persekutuan atau paguyuban umat beriman baik klerus, kaum religius maupun awam. Gereja sebagai persekutuan atau paguyuban berarti kesatuan orang-orang yang percaya kepada Kristus dan telah dibaptis yang saling melakukan interaksi dalam ikatan kasih (Koten, 2020).

Pada level institusional masih terdapat keengganan untuk benar-benar percaya pada kemampuan dan profesionalisme katekis itu sendiri. Pemberian kesempatan dan tanggung jawab atas berbagai urusan Gereja dan lain sebagainya diserahkan kepada awam yang sebagai katekis. Selain itu, pembinaan rasul awam juga belum benar-benar dirasakan. Di lain pihak, awam sendiri masih tampak kurang menyadari sungguh-sungguh tugas dan panggilannya dalam Gereja dan dunia. Awam tampak kurang merespon dan berpartisipasi secara aktif dan proaktif dalam kehidupan menggereja dan sosial kemasyarakatan yang sangat membutuhkan kehadiran mereka. Oleh karena itu, semua umat, baik hierarki, biarawan/ti maupun kaum beriman, katekis mengambil bagian dalam tri tugas Kristus yakni imam, kenabian, dan rajawi, sesuai dengan kedudukannya masing-masing, berdasarkan panggilan dan perutusan yang telah dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia (Kurniantono,

2016). Apakah partisipasi katekis dalam kerasulan awam di Lingkungan Santo Yakobus Mayor Kalibago Barat ideal dengan apa yang diharapkan oleh Gereja?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan observasi, dokumentasi serta melakukan wawancara mendalam kepada sejumlah informan; baik tokoh agama maupun perwakilan umat Katolik. Teknik Pengolahan data diperoleh dari hasil wawancara. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini berupa dua; pertama, partisipasi katekis, kedua, Kerasulan Awam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Katekis

Masalah partisipasi katekis dalam Gereja Katolik selalu dibahas dalam berbagai kesempatan, seperti; dalam perayaan ekaristi, doa lingkungan, doa dalam keluarga, dan kegiatan kerohanian lainnya. Tujuan dari kegiatan kerohanian ini yakni; membangun hidup rohani umat di lingkungan, paroki, maupun keuskupan (T., Adinuhgra, S., & EW, P. M. (2019). Hasil Konsili Vatikan II (11 Oktober 1962-8 Desember 1965) telah membawa pembaharuan besar bagi Gereja. Pembaharuan ini dimulai dari pembaharuan Liturgi (Sacrosanctum Concilium) dan keberadaan Gereja di dalam Dunia (Gaudium et Spes). Melalui dokumen dan dekrit hasil konsili, Gereja menekankan keterlibatan katekis sebagai kaum awam secara penuh dalam karya pastoral (Baga, Hamu, & Jelahu, 2021). Artinya, Katekis tidak menjadi penonton tetapi pelaku utama. Keterlibatan ini memperlihatkan wajah Gereja yang berwarna sebagai milik seluruh umat beriman katolik. Tujuan penegasan ini agar pertama; seluruh katekis sadar bahwa gereja bukanlah milik kaum klerus atau biarawan - biarawati, tetapi milik semua yang percaya kepada Kristus. Kedua, agar kaum awam sebagai katekis terlibat dan berperan aktif dalam membangun Gereja. Katekis turut serta bertanggung jawab terhadap hidup dan matinya Gereja. Gereja ada dalam tangan semua umat Allah (Bota Koten, 2021).

Dalam Konsili Vatikan II, para Bapa Konsili menaruh perhatian yang besar terhadap keterlibatan awam atau katekis dalam karya kerasulan Gereja. Apa yang dibicarakan Konsili Vatikan II mengenai kaum awam? Secara garis besar pertanyaan ini dapat dijawab: Konsili membicarakan tentang martabat kaum awam dalam Gereja, kekhasan panggilan kaum awam berkaitan dengan ciri keduniawiannya dan kerasulan kaum awam dalam Gereja dan masyarakat (bdk. LG. Bab IV). Bahkan secara khusus Konsili Vatikan II mengeluarkan dokumen Apostolicam Actuositatem (AA) yakni Dekrit tentang Kerasulan Awam. Dengan

cara semacam itu, Konsili Vatikan II menegaskan kembali kedudukan kaum awam dalam Gereja yang lama sekali dilupakan, walaupun senyatanya peran kaum awam tidak pernah absen dalam kehidupan seluruh jemaat (bdk. AA. art. 1). Penegasan doktriner semacam itu membawa semangat baru dan angin segar bagi kerasulan awam sehingga kaum awam tidak ragu-ragu memahami makna kerasulan mereka bagi Gereja. Konsili menegaskan bahwa panggilan untuk merasul bagi kaum awam mengalir dari martabat kaum awam yang merupakan bagian integral dari Gereja (Rea, A. M. (2021).

Panggilan kristiani yang dihayati oleh seluruh Tubuh Kristus (Gereja) pada hakikatnya adalah panggilan untuk aktif merasul. Dengan demikian, kaum awam yang merupakan bagian dari Tubuh Kristus, bukanlah objek kerasulan (hierarki) Gereja tetapi mereka adalah subjeknya, pelaku aktif (AA. art. 2). Oleh karena itu, kaum awam bukanlah warga Gereja “kelas 2” dalam hal panggilan kristiani untuk merasul. Untuk menjelaskan ajaran ini, konsili mengemukakan alasan teologisnya, misalnya dengan menegaskan bahwa berkat baptis, kaum awam memiliki martabat yang sama dengan semua anggota Gereja lainnya sebagai Umat Allah yang dalam Kristus tidak ada perbedaan (bdk. LG. art. 32 dan Rea, A. M. (2021). Selain itu kaum awam ikut mengambil bagian dalam tritugas Kristus (LG. art 34-36) dengan cara yang khas. Oleh sebab itu, kaum awam disebut sebagai pengambil bagian dalam karya keselamatan Allah yang berlangsung lewat perutusan Gereja. Konsili Vatikan II, membayangkan suatu kehidupan Gereja yang aktif dan dinamis. Di dalamnya, semua anggota baik itu awam dan hierarki berpartisipasi dalam gerak karya Gereja, walaupun masing-masing mempunyai cara yang khas (Rea, 2021).

Bagi Bapa Konsili, bidang-bidang ini yang penting dan harus diperhatikan oleh kaum awam dalam karya kerasulannya (bdk.AA art. 9) (Manca, 2018). Keempat, berbagai cara merasul. Cara merasul yang dianjurkan adalah secara perorangan atau bergabung dalam paguyuban atau perserikatan. Bentuk kerasulan perorangan merupakan tanda paling sesuai dengan zaman kini. Lewat hidupnya yang bersumber pada iman, harapan dan cinta kasih, kaum awam memberi kesaksian bahwa Kristus hidup dan meraja di dalam umatNya (bdk. AA art. 16). Kerasulan perserikatan atau menyajikan tanda persekutuan dan kesatuan Gereja dalam Kristus yang bersabda: “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, disitu Aku hadir di tengah-tengah mereka” (Mat 18:20). Dalam persekutuan, mereka dapat merasul di lingkungan, paroki atau keuskupan (bdk. AA art. 18). Kelima, tata tertib yang harus diindahkan. Kerasulan awam, yang dijalankan oleh umat beriman sebagai katekis baik secara perorangan maupun secara kolektif, harus disatukan dalam kerasulan seluruh Gereja (Dewantara, A. W. (2017 . Apa artinya? Artinya bahwa dalam karya kerasulan harus ada kerja

sama antara awam dengan hierarki. Hierarki wajib mendukung kerasulan awam dengan menyediakan bantuan-bantuan rohani. Sedapat mungkin para imam menjadi Pembina atau pendamping bagi karya kerasulan ini. Oleh karena karya kerasulan ini berhubungan dengan keselamatan dunia, maka perlu kerja sama dengan umat Kristen dan umat beragama lain (bdk. AA art. 23-27). (IPI Malang 2009, n.d.). Keenam, pembinaan untuk merasul. Pembinaan dalam karya kerasulan diperlukan agar karyanya sesuai dengan bermacam-macam situasi, orang-orang, dan tugas-tugas. “Kaum awam ikut serta menunaikan perutusan Gereja dengan cara mereka sendiri. Maka pembinaan mereka untuk kerasulan juga mendapat cirinya yang istimewa dari sifat sekuler (keduniaan) serta corak hidup rohani yang khas bagi status awam” (AA art. 29). Ketujuh, ajakan untuk merasul. (Sacafirmansyah, 2009 “Konsili suci menyerukan agar kaum awam dengan suka rela, dan berjiwa besar, serta hati yang siap-sedia menanggapi sapaan Kristus, yang mengundang mereka, agar mengikuti dorongan Roh Kudus. Peneliti melakukan penelitian di wilayah Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago wilayah Paroki Peneliti memperoleh data dari hasil informasi responden, observasi, wawancara, dan dokumentasi. St. Vincentius a Paulo -Kediri. Data yang diperoleh ini selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, diolah dan dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang rasional mengenai hubungan antara partisipasi katekis diberbagai bidang tertentu dalam kerasulan awam. Interpretasi data per-item partisipasi katekis dalam kerasulan awam di lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat wilayah paroki St. Vincentius a Paulo -Kediri.

Kerasulan Awam

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menemukan beberapa bidang dalam Kerasulan Awam, seperti; Kesaksian Hidup, Bidang Partisipasi Sosial, dan Bidang Sumbangan Tenaga.

Bidang Kesaksian Hidup

Tanda Salib sebelum makan di tempat umum

Hasil wawancara menunjukkan para informan berani membuat tanda salib sebelum makan ditempat umum. Para informan melakukan tanda salib sebelum makan adalah ungkapan iman kepercayaan, ucapan syukur dan identitas sebagai orang Katolik. Namun, meskipun sering membuat tanda salib ada juga informan yang terkadang malu membuat tanda salib sebelum makan di tempat umum. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan para informan membuat tanda salib sebelum makan di tempat umum. Para informan membuat tanda salib secara spontan ketika makan, tidak ragu-ragu ketika di depan orang. Para informan tanpa ragu membuat tanda salib karena sebagai ungkapan iman dan identitas sebagai orang Katolik serta mengucapkan syukur sebelum makan.

Mengikuti Misa di Gereja Bersama dengan Keluarga

Hasil wawancara mengenai mengikuti misa di Gereja bersama dengan keluarga atau berangkat bersama ke Gereja dengan keluarga, para informan memberi respon iya, karena sudah menjadi kebiasaan dan kewajiban. Mengikuti misa bersama keluarga adalah perwujudan kebersamaan dan panggilan khas sebagai keluarga kristiani dalam memuliakan Allah. Sementara sebageian diantaranya pergi seorang diri dengan alasan bahwa karena hidup sendiri dan juga karena jadwal bertugas dalam Perayaan Ekaristi berbeda-beda. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa respon iya dari para informan yang ada di Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat pergi ke Gereja dan mengikuti misa bersama keluarga, sedangkan respon selalu dari para informan datang seorang diri. Dari hasil wawancara dan hasil observasi ada segi perbedaan. sehingga menurut peneliti data yang paling akurat adalah data dari hasil observasi, dimana respon yang diberikan adalah selalu yakni katekis Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat mengikuti Perayaan Ekaristi bersama dengan keluarga.

Memasang Tanda khas Katolik di rumah.

Hasil wawancara mengenai memasang tanda khas Katolik di rumah, seperti patung Bunda Maria, Rosario dan sebagainya. Para informan berani memasang tanda khas Katolik di rumah masing-masing, alasannya adalah sebagai tanda dan identitas orang Katolik dan sarana untuk berdoa. Hasil observasi menunjukkan bada yang memasang patung Bunda Maria, gambar-gambar orang Kudus, kalender Liturgi, para informan berani memasang tanda khas Katolik di rumah masing-masing, ada yang memasang patung Bunda Maria, gambar-gambar kudus, kalender liturgi, Rosario, dan sebagainya. Jadi, dari hasil wawancara dan hasil observasi mengenai memasang tanda khas Katolik di rumah benar-benar dilakukan oleh para informan yang ada di Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat. Memasang tanda khas Katolik adalah salah satu identitas sebagai orang Katolik atau sebuah pewartaan iman.

Bidang Partisipasi Sosial

Mengunjungi Warga yang Sakit

Hasil wawancara mengenai partisipasi dalam kunjungan warga yang sakit dalam 3 bulan terakhir, katekis selalu melakukan kunjungan terhadap warga yang sakit. Kunjungan dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian sesama warga. Umat mengunjungi karena inisiatif sendiri dan ada juga yang bersama keluarga, bersama umat Lingkungan atau warga sekitar rumah. Ketika kunjungan umat membawa makanan atau memberikan sumbangan semampunya. Sementara itu sebagian para informan tidak mengunjungi atau jarang karena memiliki kesibukan lain dan ada pula yang mengunjungi hanya anggota keluarga yang lain.

Hasil observasi mengenai partisipasi kunjungan warga yang sakit dalam 3 bulan terakhir ini adalah para informan melakukan kunjungan terhadap warga yang sakit. Sedangkan para informan lainnya sibuk bekerja dan sudah tua. Jadi, mengenai partisipasi kunjungan warga yang sakit, ada perbedaan dari hasil wawancara dan hasil observasi. Sehingga peneliti mengambil data dari hasil observasi. Dimana pada hasil observasi pada 3 bulan terakhir ini adalah data yang benar-benar dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa katekis lingkungan St. Yakobus Mayor mengunjungi warga atau umat Lingkungan St. Yakobus Mayor yang sakit.

Mengunjungi warga yang meninggal.

Hasil wawancara mengenai partisipasi dalam kunjungan warga yang meninggal dalam 3 bulan terakhir, para informan selalu melakukan kunjungan atau ngelayat pada warga yang meninggal. Kunjungan dilaksanakan sebagai bentuk belasungkawa dan turut berdukacita. Para informan datang ngelayat dan memberikan sumbangan dalam bentuk materi dan juga menyumbangkan tenaga dalam hal memasak, membuat tenda, menyusun kursi dan sebagainya. Hasil observasi mengenai partisipasi dalam kunjungan warga yang meninggal ada sebagian para informan melakukan kunjungan ketika ngelayat pada warga yang meninggal. Sedangkan ada sebagian informan yang tidak datang dikarenakan sibuk bekerja, memiliki tanggung jawab sendiri yakni seorang pelajar dan sudah tua. Jadi, ada segi perbedaan dari hasil wawancara dan hasil observasi. sehingga peneliti mengambil data yang benar-benar akurat yakni data hasil observasi, dimana dikatakan bahwa ada katekis Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat ngelayat ketika ada warga yang meninggal.

Berpartisipasi dalam Kegiatan Agustusan.

Hasil wawancara mengenai partisipasi dalam kegiatan Agustusan, katekis yang ada di Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh RT masing-masing pada saat bulan Agustus. Partisipasi ini adalah sebagai bentuk nasionalisme sebagai warga Indonesia dan bentuk kebersamaan pada saat HUT Indonesia. Partisipasi yang dilakukan adalah mengikuti lomba-lomba, berpartisipasi mengikuti jalan santai, dan membeli kupon. Sedangkan sepertiga dari informan tidak berpartisipasi dikarenakan memiliki kesibukan sendiri dan ada yang memiliki alasan karena tidak diadakan kegiatan pada saat Agustus tahun ini. Hasil observasi mengenai partisipasi dalam kegiatan Agustusan menunjukkan ada sebagian di antara para informan berpartisipasi dalam kegiatan, ada beberapa informan yang terlibat aktif dalam kegiatan Agustusan dan dipercayakan sebagai pengurus dalam acara Agustus tahun ini. Sebagian pula dari para informan tidak berpartisipasi dalam kegiatan dikarenakan memiliki kesibukan yang lain dan juga karena faktor usia. Jadi, dari hasil

wawancara dan hasil observasi ada segi perbedaan mengenai partisipasi katekis dalam kegiatan Agustusan. Hanya ada katekis yang setia di Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat berpartisipasi. Hasil tersebut diambil oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bidang Sumbangan Tenaga

Keterlibatan dalam Kerja Bakti di RT

Hasil wawancara mengenai keterlibatan dalam kerja bakti di RT, para informan di Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat ada sebagian dari para informan yakni katekis terlibat dalam kerja bakti yang dilakukan oleh RT, kerja bakti tidak memiliki jadwal yang tetap. Tetapi, kerja bakti dilaksanakan ketika ada acara-acara tertentu seperti menyambut HUT RI ataupun menyambut tahun baru. Sedangkan ada sebagian dari para informan tidak terlibat dalam kerja bakti di RT masing-masing karena memiliki kesibukan sebagai seorang pelajar dan juga memiliki kesibukan masing-masing. Hasil observasi mengenai keterlibatan dalam kerja bakti di RT, dari 10 informan hanya beberapa informan saja yang mengikuti. Informan melibatkan diri dalam kerja bakti. Sedangkan para informan tidak melibatkan diri ada seperempat dikarenakan faktor usia dan juga memiliki kesibukan yang lain. Jadi, ada segi perbedaan antara hasil wawancara dan hasil observasi mengenai keterlibatan katekis di Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat dalam kerja bakti di RT masing-masing berdasarkan data hasil observasi hanyalah ada sebagian saja. Sehingga, menurut peneliti hasil yang lebih akurat adalah hasil observasi.

Kerasulan Awam dalam Bidang Sumbangan Uang dan Harta Benda

Memberikan Sumbangan ke RT

Hasil wawancara mengenai memberikan sumbangan ke RT para informan memberikan sumbangan ke RT masing-masing secara sukarela. Sebab memberikan sumbangan ke RT setiap bulan sebagai bentuk tanggung jawab menjadi warga masyarakat dan sebuah kewajiban. Sedangkan ada sebagian informan tidak memberikan sumbangan ke RT dikarenakan orang tua yang memberikan para informan langsung. Hasil observasi mengenai memberikan sumbangan ke RT dilakukan, ada diantara mereka sebagai para informan memberikan sumbangan ke RT masing-masing karena suatu kewajiban. Sedangkan ada juga yang sama sekali tidak memberikan sumbangan ke RT dikarenakan belum berkeluarga. Dari hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan hasil yang sama. Sehingga, dapat dikatakan bahwa katekis Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago secara sadar memberikan sumbangan ke RT masing-masing. Tetapi, sumbangan uang ini adalah sumbangan wajib yang dilakukan oleh pengurus RT.

Meminjamkan alat-alat elektronik yang dibutuhkan tetangga.

Hasil wawancara mengenai meminjamkan alat-alat elektronik kepada tetangga yang membutuhkan sangat bervariasi. Dari 10 informan, tidak semua informan meminjamkan alat-alat yang dibutuhkan tetangga seperti; kabel, speaker, tenda dan sebagainya. Ada informan yang tidak meminjamkan sama sekali karena tidak ada. Ada yang meminjamkan dengan sukarela, dan ada juga yang tidak mau memberikan karena tidak terbiasa saling meminjam satu dan yang lain. Jadi, peneliti menemukan ada perbedaan antara hasil wawancara dan hasil observasi. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa, hanya sedikit informan katekis Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat yang meminjamkan alat-alat elektronik kepada tetangga yang membutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran Jati diri katekis dalam panggilan mereka sebagai kaum awam yakni, dengan berpartisipasi aktif baik dalam Gereja maupun dunia. Konsili Vatikan II menegaskan kembali kedudukan kaum awam dalam Gereja yang sudah lama dilupakan. Walaupun dalam kenyataan, peran kaum katekis awam tidak pernah absen dalam kehidupan menggereja. Partisipasi katekis dalam Kerasulan Awam di Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago berupa; pertama, kerasulan awam di bidang kesaksian hidup. Secara keseluruhan katekis Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago menunjukkan bahwa mereka telah mewujudkan kesaksian hidup sebagai orang Katolik di tengah masyarakat. Hal sederhana yang sering dilakukan yakni, membuat tanda salib sebelum makan di depan umum dan memakai tanda khas orang Katolik. Kedua, kerasulan awam di bidang partisipasi sosial. Kegiatan sederhana yang dikerjakan oleh katekis Lingkungan St. Yakobus Mayor Kalibago Barat yakni, mengunjungi warga atau umat yang sakit, melayat, terlibat aktif dalam kegiatan Agustusan. Ketiga, kerasulan awam di bidang sumbangan tenaga, terlibat aktif dalam kerja bakti, dan meminjamkan alat-alat elektronik. Dengan demikian dapat digunakan acuan bagi peneliti yang lain tentang berbagai hal yang terkait dengan kerasulan awam.

DAFTAR REFERENSI

- Baga, A. J., Hamu, F. J., & Jelahu, T. T. (2021). Peran Katekis Dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 13-27.
- Dewantara, A. W. (2017). Kerasulan Awam Di Bidang Politik (Sosial-Kemasyarakatan), Dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 3-15.
- IPI Malang 2009. (n.d.). Direktorat Jendral Bimas Katolik dan IPI Malang Eklesiologi 2009.

- Koten, H. B. (2020). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. *Japb: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, Volume 1 N(1), 21–27.
- Lumen Gentium. (1990). Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium. Seri Dokumen Gereja No. 7, 1–116. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/11/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-7-LUMEN-GENTIUM.pdf>
- Magniz, F. (2004). Menjadi Saksi Kristus di Tengah Masyarakat Majemuk.
- Manca, S. (2018). DI TENGAH DUNIA DEWASA INI. 19–71.
- Purwaningsih, E. (2008). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jantra*, Vol III No(1989). <http://e-journal.uajy.ac.id/>
- Rea, A. M. (2021). Kaum Awam Merasul Di Tengah Dunia. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.53949/ar.v2i2.44>
- Sacafirmansyah. (2009). Partisipasi Masyarakat. 167.
- Tandroyatno, T., Adinuhgra, S., & EW, P. M. (2019). PERAN KATEKIS DALAM KADERISASI PEMIMPIN IBADAT SABDA HARI MINGGU DI STASI SANTA THERESIA TALEKOI PAROKI SANTO PAULUS BUNTOK. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 5(2), 93-105.
- Yohanes Sukendar, Intansakti Pius X, Emmeria Tarihoran, ME Kakok Kurniantono, I. S. (2016). Partisipasi Umat Katolik Dalam Kegiatan Pendalaman Iman Di Lingkungan-Lingkungan Paroki Maria Diangkat Ke Surga Keuskupan Malang. *E-Journal.Stp-Ipi.Ac.Id*, 5–25.